

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti temukan dari bab satu sampai bab empat bahwasannya untuk menjawab fokus masalah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu dilaksanakan dengan tahapan yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan pembacaan kalamun (lantunan kalimat-kalimat tayyibah) sebagai muqaddimah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Fatihah untuk memohon keberkahan dan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Kahfi. Pelaksanaan Surah Al-Kahfi bagi santri putri itu hari Kamis malam Jumat ba'da sholat Magrib, dan pembacaan dilakukan secara bergiliran, di mana setiap santri membaca lima ayat dan disambung oleh santri berikutnya hingga surah selesai. Metode ini bertujuan untuk melatih

kelancaran, keberanian, serta keterlibatan seluruh santri. Setelah rangkaian pembacaan selesai, kegiatan ditutup dengan doa khatmil Qur'an. Esensi kegiatan ini adalah menghidupkan sunnah hari Jumat, membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an, serta membentuk karakter spiritual para santri.

Kedua, motivasi dari pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi pada Malam Jumat di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu untuk meraih keberkahan dan pahala dari Allah Swt, serta menghidupkan sunnah Rasulullah Saw. Mereka percaya bahwa dengan membaca Surah Al-Kahfi setiap malam Jumat, mereka akan dilindungi dari fitnah Dajjal dan mendapatkan cahaya yang menerangi kehidupan mereka. Selain itu, tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan ini, mereka dapat saling mengingatkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, berbagi ilmu, dan memperkuat rasa persaudaraan sebagai sesama muslim.

Ketiga, dampak dari tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi pada malam Jumat di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu memiliki beberapa poin yaitu: Pertama,

meningkatkan ketenangan dan pengendalian diri siswa, di mana para responden merasakan suasana hati yang lebih stabil, mampu mengelola emosi dengan lebih baik, serta lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan sekolah. Kedua, menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, terlihat dari kebiasaan hadir lebih awal, mengikuti kegiatan secara teratur, serta tumbuhnya sikap tertib yang kemudian terbawa dalam kegiatan belajar, ibadah, dan interaksi sosial. Ketiga, mendorong penguatan pemahaman nilai-nilai Islami, seperti kesabaran, tawakal, syukur, keikhlasan, cinta terhadap Al-Qur'an, serta usaha menjauhi perilaku tercela. Pembacaan Surah Al-Kahfi secara rutin membuat siswa lebih memahami pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, Menghadirkan ketenangan batin yang berdampak positif pada semangat belajar, karena siswa merasakan suasana spiritual yang menenangkan, sehingga lebih mudah fokus, stabil secara emosional, dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Kelima, Memperkuat akhlak dan interaksi sosial antar siswa, terlihat dari tumbuhnya sikap sopan dalam berbicara,

kemampuan mengendalikan emosi, serta terciptanya rasa kebersamaan dan ukhuwah Islami melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara kolektif. Keenam, meningkatkan kecintaan dan keterikatan siswa terhadap Al-Qur'an, di mana kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi sarana pembinaan spiritual yang menumbuhkan keinginan untuk mempelajari ayat-ayat lain dan memperdalam pemahaman agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi pada malam Jumat di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu, maka beberapa saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembina Asrama

Diharapkan pembina dapat menjadikan tradisi ini sebagai sarana pembinaan akhlak dan motivasi belajar. Pendekatan yang lebih personal terhadap siswa dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana pembacaan Surah Al-Kahfi mempengaruhi karakter dan perilaku mereka dalam

keseharian. Guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi ke dalam proses pembelajaran dan pembinaan di kelas maupun asrama.

2. Bagi santri

Para siswa diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan membaca Surah Al-Kahfi secara rutin, tidak hanya pada saat kegiatan sekolah, tetapi juga secara mandiri. Menghayati makna Surah Al-Kahfi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan membantu memperkuat karakter Islami, meningkatkan ketenangan jiwa, dan membentuk kebiasaan positif untuk masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas cakupan kajian, misalnya dengan membandingkan tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi di sekolah lain atau dengan meneliti dampaknya dalam jangka panjang. Penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perkembangan moral dan psikologis siswa juga sangat memungkinkan untuk dikembangkan.